

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Humas Tanah Laut sangat berperan dalam proses penyebaran informasi demi mensukseskan pembangunan melalui siaran keagamaan di Radio Tuntung Pandang Tanah laut dengan program kerja yang sudah disepakati bersama.
2. Demi menjalankan perannya Humas tak hanya bekerja sama dengan pers/media massa namun juga mendirikan media informasi sendiri yang dikhususkan untuk kepentingan pembangunan Tanah Laut yang sesuai dengan karakteristik Tanah Laut dan masyarakatnya.
3. Indikator keberhasilan peran Humas terlihat dari konsistensi tugas yang dijalankannya yang sesuai program kerja dan tepat sasaran.
4. Dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dapat dihimpun data bahwa pendengar setia keagamaan masih sangat sedikit. Sehingga, kategori “tepat sasaran” (masyarakat pendengar) siaran keagamaan masih memerlukan proses.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan hasil analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian ini dapat memberikan saran bahwa Peran Humas dalam mensukseskan pembangunan di daerah sangatlah penting. Penyebaran informasi kepada khalayak merupakan salah satu tugas dan fungsi Humas dalam suatu instansi/organisasi, karena dengan adanya informasi kepada masyarakat diharapkan masyarakat berpartisipasi aktif terhadap pembangunan daerah.
2. Media yang digunakan dalam penyebaran informasi tersebut juga harus diperhatikan, dalam suatu daerah yang kurang memadai jika menggunakan media yang canggih maka Humas harus profesional terhadapnya. Contoh: dengan menggunakan media informasi Radio sebagai media penyebaran informasi di Tanah Laut karena kondisi geografis dan ekonomi menjadi faktor utama. Namun, di sisi lain Humas tetap harus update dalam perkembangan media informasi, sehingga tetap dapat menggunakannya pada daerah tertentu yang jangkauannya cukup luas. Dengan demikian masyarakat pun tidak sepenuhnya ketinggalan teknologi.
3. Kontent siaran yang mudah diterima masyarakat juga menjadi fokus utama, sehingga dalam penyebaran tersebut dapat menerima *feedback* (umpan balik) dari masyarakat secara positif. Selain mudah diterima masyarakat, kontent juga harus sejalan dengan visi dan misi Tanah Laut yang sudah di agendakan secara terstruktur.

4. Penulis menemukan bahwa dalam proses pendiriannya Izin Siaran Radio (ISR) masih belum ada, secara aspek hukum belum terpenuhi. Maka, penulis memberikan saran agar pihak Humas segera mengurus izin siaran radio secara hukum.
5. Dari segi teknis, radio sering mengalami gangguan listrik. Maka, penulis memberikan saran agar pihak Humas menaikkan tegangan listrik yang memengaruhi kelancaran siaran radio.
6. Menjaga popularitas siaran keagamaan.
7. Selalu berinovasi untuk membuat program siaran keagamaan lebih menarik dan melibatkan pendengar dalam pemilihan subtema ceramah setiap minggunya. Agar segmentasi pendengar di acara keagamaan dapat terus meningkat secara perlahan baik dari golongan pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, bahkan usia.
8. Mengolah media informasi radio Tuntung Pandang 102,3 FM menjadi lebih menarik, misalnya dengan mengadakan event setiap minggu atau bulan yang diselenggarakan radio pada setiap konten-konten siaran. Sehingga dapat bermanfaat untuk saling mengenal secara langsung dan dapat mempererat tali silaturahmi antara pendengar dan penyiar atau narasumber kemudian akhirnya dapat terjalin hubungan keakraban dan kekeluargaan. Dengan harapan utama dapat meningkatkan segmentasi pendengar radio.
9. Konsisten dalam mempertahankan popularitas radio sebagai media informasi pembangunan daerah bidang pendidikan, hiburan, berita dan

keagamaan di Tanah Laut agar radio dapat meningkatkan eksistensinya didunia informasi pada saat ini, dengan keunggulannya yaitu media informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dapat dilihat dengan sudah berdirinya radio lokal dan radio informasi pendidikan di sekitar perguruan-perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) yang ada di Banjarmasin seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dengan Radio Fakultas Dakwah (RAFADA), dan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB) yang dalam hal ini masih proses pendirian, dari pendirian radio-radio tersebut tak hanya difungsikan sebagai tempat media komunikasi pembangunan daerah namun juga untuk menyiarkan agama Islam.